

**REALITA PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM
LUKISAN BATIK**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



OLEH:

**DELA ADELIA FITRI
NIM.22020006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN
KARYA AKHIR
REALITA PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM LUKISAN BATIK

Nama	: Dela Adelia Fitri
NIM	: 22020006
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Departemen	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 04 Mei 2026

Disetujui untuk ujian:

Dosen Pembimbing

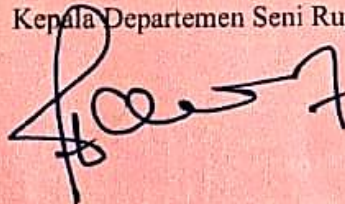


Asra Ilal Khairi, S.Pd., M.Pd

NIP. 198601312019031007

Mengetahui:

Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.

NIP. 198302012009122001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Realita Perempuan Minangkabau Dalam Lukisan Batik
Nama : Dela Adelia Fitri
NIM : 22020006
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

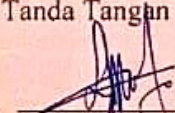
Padang, 18 Juni 2026

Tim Penguji:

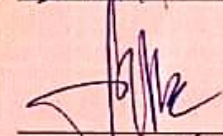
Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan

1. Ketua : Asra Ilal Khairi, S.Pd., M.Pd
NIP. 198601312019031007

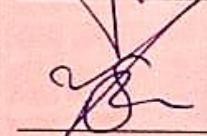
Tanda Tangan

1. 

2. Anggota : Dr. Jupriani, M.Sn.
NIP. 196310081990032003

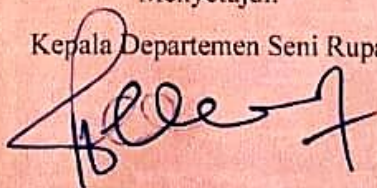
2. 

3. Anggota : Dr. Yofita Sandra, M.Pd.
NIP. 197907122005012004

3. 

Menyetujui:

Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198302012009122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, karya akhir dengan judul "Realita Perempuan Minangkabau Dalam Lukisan Batik" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,
Saya yang menyatakan,



Dela Adelia Fitri
NIM. 22020006

ABSTRAK

Dela Adelia Fitri, 2026 : Realita Perempuan Minangkabau Dalam Lukisan Batik.

Penelitian penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan realita perempuan Minangkabau ke dalam bentuk lukisan batik. Latar belakang penciptaan didasari oleh adanya dinamika kehidupan perempuan Minangkabau yang berada di antara nilai adat matrilineal yang kuat dengan perubahan perilaku akibat perkembangan zaman. Fenomena tersebut menjadi sumber inspirasi dalam menghadirkan karya yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga mengandung makna sosial dan budaya.

Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada tahapan kreatif yang meliputi eksplorasi, perumusan konsep, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Media yang digunakan adalah kain primisima dengan teknik batik tulis serta pewarnaan menggunakan remasol. Karya yang dihasilkan berjumlah sepuluh buah lukisan batik dengan ukuran 65 x 85 cm.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa lukisan batik mampu menjadi media ekspresi yang efektif dalam merepresentasikan realita perempuan Minangkabau melalui simbol-simbol visual, seperti gestur, atribut, dan elemen pendukung lainnya. Setiap karya mengandung pesan yang berkaitan dengan peran, identitas, serta perubahan nilai yang terjadi dalam kehidupan perempuan Minangkabau di era modern.

Dengan demikian, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai media estetika, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan edukasi budaya bagi masyarakat dalam memahami realita perempuan Minangkabau.

Kata kunci: realita, perempuan Minangkabau, lukisan batik, seni rupa, budaya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir yang berjudul **”Realita Perempuan Minangkabau dalam Lukisan Batik”** dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Seni Rupa di Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan laporan dan penciptaan karya ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Eliya Febriyeni, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Asra Ilal Khairi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan masukan dan motivasi yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Dr. Jupriani, M.Sn. dan ibu Dr. Yofita Sandra, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Nessya Fitriyona, S.Pd., M.Sn. selaku koordinator tugas akhir/skripsi program studi pendidikan Seni Rupa.
5. Bapak Drs. Yusron Wikarya, M.Pd. selaku dosen penasehat Akademik (PA)
6. Bapak, ibu dosen, dan staf tata usaha Departemen Seni Rupa, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar bisa memperbaiki laporan ke yang lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, 18 juni 2026

Dela Adelia Fitri

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam laporan karya akhir ini kecuali lembar persembahan. Di antara seluruh halaman karya akhir ini, lembar persembahan adalah halaman paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, karya akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Asri zulfatman dan ibunda tisna yarni yaitu pintu surgaku, yang selalu menjadi rumah paling tenang dalam setiap proses yang Panjang. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tidak pernah dihitung, serta kasih sayang yang selalu menguatkan langkah penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini.
2. Kepada saudara kandung penulis, kakak ku Desi mulia asnita dan abang Ardi nurahman juga abang ipar Yosrizal yang selalu mengingat pentingnya pendidikanku, ikut mengusahakan yang terbaik bagi adik kecil kalian ini agar bisa merasakan juga jenjang Pendidikan yang tinggi dengan gelar S.Pd. memberikan semangat, motivasi, dan pelukan hangat di saat penulis hampir merasa rapuh.
3. Kepada dosen pembimbing penulis bapak Asra Ilal Khairi S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa sampai di tahap yang penulis impikan.
4. Kepada kakak sepupu penulis Delmi rahmi putri yang selalu siap mendengarkan cerita-cerita keluh kesah saya, memotivasi agar tidak menyerah, tidak pernah meremehkan cita-cita dan impian saya, ikut menjadi garda

terdepan saya di saat semua orang meremehkan saya.

5. Teruntuk partner in crime, rahma, ayu, dan hutri, sahabat penulis yang selalu menemani dari awal menjadi maba, yang mau membantu penulis disaat kesusahan dan tidak meninggalkan penulis sampai di titik ini, terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Pemilik NIM 21020082 terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam proses perkuliahan dan proses berkarya saya, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi tempat bahkan rumah bagi penulis mengadu di perantauan ini, dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, penulis selalu berharap dan berdoa semoga ikatan ini tidak pernah selesai dan selalu bersama untuk merangkai cerita yang baru. Terima kasih telah berjuang sampai di titik ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat Penciptaan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Realita	8
2. Perempuan.....	9
3. Perempuan Minangkabau.....	10
4. Minangkabau.....	13
5. Lukisan Batik	15
6. Ekspresionis Dekoratif	15
B. Landasan Penciptaan	17
1. Seni.....	17
2. Seni Rupa	18
C. Karya Relevan.....	25

D. Konsep Perwujudan.....	26
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	28
A. Metode Penciptaan	28
B. Proses Penciptaan	29
1. Tahapan Persiapan	30
2. Tahapan Elaborasi	30
3. Tahapan Sintesis.....	31
4. Realisasi Konsep	32
5. Tahapan penyelesaian	47
C. Kerangka Konseptual	47
D. Jadwal Pelaksanaan	49
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	50
A. Deskripsi Karya	50
B. Pembahasan Karya	52
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. “Siang terus Menerus”	6
2. Seni rupa, Seni Pertunjukan, Seni sastra.....	18
3. Titik.....	20
4. Garis	20
5. Bidang	20
6. Lingkaran Warna	21
7. Tekstur	21
8. Ruang	22
9. Terang Gelap.....	22
10. People & portraits	26
11. Sketsa 1 “rupo nan tatuka”.....	32
12. Sketsa 2 “bundo kanduang”	33
13. Sketsa 3 “bayang-bayang pusako”	33
14. Sketsa 4 “manciloteh”	34
15. Sketsa 5 “Padusi lawa-lawa”	34
16. Sketsa 6 “Panari dikaki gonjong”	35
17. Sketsa 7 “duduk nan lupo diri”	35
18. Sketsa 8 “kurang bahan”	36
19. Sketsa 9 “kunci pusako”	36
20. Sketsa 10 “senyum di balik suntiang”	37
21. Canting.....	37
22. Wajan dan Kompor	38
23. Ember.....	38
24. Pensil.....	38
25. Gunting	39
26. Gawangan	39
27. Panci.....	39
28. Cotton bud.....	40
29. Kursi Plastik.....	40
30. Gelas Plastik.....	40
31. Kain.....	41
32. Malam Klowong	41
33. Malam Nembok	41
34. Pewarna.....	42
35. Water glass.....	42
36. Soda Abu.....	42
37. Proses Membuat Sketsa pada kain	43

38. Proses Mengklowong bagian motif	43
39. Proses Memberi warna bagian motif	44
40. Proses Pewarnaan Latar	44
41. Proses pemberian Waterglass	45
42. Proses Penglorotan.....	45
43. Proses mencuci kain batik.....	46
44. Proses Menjemur Kain batik.....	46
45. Kerangka Konseptual.....	48
46. Karya 1 “rupo nan tatuka”	52
47. Karya 2 “Bundo kanduang”	55
48. Karya 3 “Bayang – bayang pusako”	58
49. Karya 4 “Manciloteh”	61
50. Karya 5 “Padusi lawa lawa”	63
51. Karya 6 “Panari dikaki gonjong”	66
52. Karya 7 “Duduk nan lupu diri”	69
53. Karya 8 ”Kurang Bahan”	72
54. Karya 9 ”Kunci Pusako”	75
55. Karya 10 ”Senyum Di Balik Suntiang”	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan/Bukti telah Seminar Proposal.....	87
2. Lembaran Konsultasi dengan pembimbing	88
3. Foto karya acuan	89
4. Katalog Pameran Karya Akhir.....	90
5. Dokumentasi seminar proposal.....	92
6. Dokumentasi pameran	93
7. Dokumentasi buku tamu undangan.....	94
8. Dokumentasi ujian komprehensif	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya, mulai dari Bahasa, adat istiadat, pakaian, hingga pola kehidupan masyarakatnya, yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena keduanya saling berkaitan dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Budaya mencakup pola kehidupan yang luas dan kompleks, serta memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, budaya juga mengalami perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti bencana alam, peperangan, interaksi dengan budaya lain, globalisasi, serta perpindahan penduduk. Faktor-faktor tersebut merupakan realita yang nyata dan dapat diamati dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Realita sendiri merupakan gambaran nyata dari kehidupan sosial dan budaya yang dijalani oleh masyarakat.

Dalam masyarakat Minangkabau, perempuan tidak hanya dipandang sebagai individu dalam keluarga, tetapi juga sebagai simbol kehormatan kaum dan penjaga keberlangsungan adat. Kedudukan tersebut tercermin dalam berbagai pepatah-petitih yang diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup masyarakat. Salah satu pepatah yang sangat dikenal adalah *“Limpapeh rumah nan gadang, umbun puruak pegangan kunci, pusek jalo kumpulan tali”*. Secara linguistik, ungkapan tersebut mengandung makna

metaforis yang menggambarkan perempuan sebagai penyangga utama rumah tangga, pemegang amanah keluarga, sekaligus pusat pemersatu hubungan kekerabatan dalam sistem matrilineal Minangkabau.

Dalam konteks seni, realita sering dijadikan sebagai sumber inspirasi karena mampu merefleksikan kondisi faktual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Realita tidak hanya sebatas penggambaran visual, tetapi juga mengandung pesan, kritik, serta refleksi terhadap dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, realita menjadi landasan penting dalam penciptaan karya seni yang memiliki makna mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam perkembangan seni rupa, penggambaran realita tidak hanya bertujuan untuk meniru kenyataan, melainkan juga untuk menginterpretasikan dan memaknai kembali fenomena kehidupan. Seniman menjadikan realita sebagai media untuk mengekspresikan gagasan, baik berupa keindahan alam, hubungan sosial, maupun persoalan yang dihadapi kelompok tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian, realita dalam seni menjadi penghubung antara pengalaman pribadi seniman dan pengalaman kolektif masyarakat.

Realita yang dialami perempuan sering kali berbeda dengan laki-laki. Perempuan kerap dihadapkan pada berbagai aturan sosial dan budaya yang membentuk peran mereka, seperti peran dalam rumah tangga, batasan dalam berperilaku, serta berbagai pandangan yang melekat pada diri mereka. Oleh karena itu, pembahasan mengenai realita perempuan menjadi penting untuk memahami posisi serta cara perempuan mengekspresikan diri dalam kehidupan

masyarakat.

Hal tersebut juga dialami oleh perempuan Minangkabau yang hidup dalam sistem kekerabatan matrilineal, yaitu sistem yang menarik garis keturunan dari pihak ibu. Dalam sistem ini, perempuan memiliki peran penting sebagai penerus suku dan pewaris harta keluarga. Meskipun demikian, dalam praktiknya perempuan Minangkabau tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti menjalankan peran domestik sekaligus berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mempertahankan nilai adat di tengah perubahan zaman.

Selain itu di Minangkabau terdapat pepatah "*Bundo kanduang, limpapeh rumah nan gadang, sumarak di dalam kampuang, hiasan dalam nagari*" yang menegaskan bahwa perempuan Minangkabau memiliki posisi terhormat sebagai penjaga nilai moral, adat, dan keharmonisan sosial. Namun dalam realita kehidupan modern, sebagian nilai yang terkandung dalam pepatah-petitih tersebut mulai mengalami pergeseran akibat pengaruh globalisasi, media sosial, serta perubahan pola pikir generasi muda. Fenomena tersebut menjadi salah satu alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat realita perempuan Minangkabau ke dalam bentuk lukisan batik sebagai media refleksi terhadap perubahan nilai budaya yang terjadi saat ini.

Adat Minangkabau telah mengatur sikap dan perilaku perempuan agar tetap menjaga martabatnya, salah satunya melalui aturan *sumbang duo baleh* yang mengatur tata cara duduk, berdiri, berjalan, berbicara, berpakaian, serta berperilaku. Namun, pada kenyataannya saat ini banyak perempuan Minangkabau yang mulai melanggar atau tidak lagi mengenal aturan tersebut

akibat pengaruh perkembangan zaman. Perubahan gaya hidup modern secara perlahan menggeser nilai-nilai adat yang sebelumnya dijunjung tinggi, sehingga terjadi penyimpangan terhadap norma yang berlaku.

Generasi muda cenderung lebih cepat menerima budaya luar, baik dalam cara berpakaian, kebiasaan, maupun figur yang dijadikan panutan. Hal ini berdampak pada semakin berkurangnya pemahaman terhadap nilai budaya lokal. Padahal, budaya Minangkabau, termasuk seni dan karya tradisional seperti pakaian, makanan, dan kerajinan, perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang oleh arus globalisasi. Salah satu bentuk pelestarian budaya tersebut adalah melalui batik.

Batik sebagai warisan budaya Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai kain hias, tetapi juga sebagai media ekspresi yang sarat akan makna simbolis. Motif, garis, dan warna dalam batik mencerminkan filosofi hidup, alam, serta nilai-nilai budaya. Seiring perkembangan zaman, batik tidak hanya digunakan sebagai busana, tetapi juga berkembang dalam bentuk seni rupa, salah satunya adalah lukisan batik.

Lukisan batik memberikan kebebasan bagi seniman untuk mengolah motif tradisional dan simbol budaya menjadi karya visual yang lebih ekspresif. Melalui media ini, realita sosial dapat direpresentasikan secara lebih mendalam. Dalam konteks Minangkabau, batik tidak hanya menjadi media estetika, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan identitas budaya dan realita kehidupan masyarakat, khususnya perempuan.

Dengan demikian, lukisan batik dapat menjadi media yang efektif untuk

menggambarkan realita perempuan Minangkabau, baik dari segi peran, kedudukan, maupun dinamika kehidupan yang mereka alami. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema **“Realita Perempuan Minangkabau dalam Lukisan Batik”** sebagai karya akhir.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkap di atas maka penulis merumuskan ide penciptaan karya akhir ini yaitu: Bagaimana memvisualisasikan realita perempuan Minangkabau dalam lukisan batik?

C. Orisinalitas

Orisinalitas karya merupakan suatu ide, corak ataupun gaya dengan khas dan bentuk yang baru. Selain itu bisa juga pengembangan dari teknik- teknik yang sudah ada. Berdasarkan hasil studi pustaka pembuatan karya akhir dengan menggunakan teknik lukisan batik tidak terlalu banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi perkuliahannya. Walaupun memiliki kesamaan teknik dalam pembuatan sebuah karya, akan tetapi objek dan tema yang penulis angkat berbeda dengan objek yang sudah ada.

Penulis menjadikan karya dari Yunita Lidya sebagai acuan dalam berkarya, pada karya lukisan yang dibuat oleh Yunita Lidya ini yaitu batik lukis kaligrafi yang menggunakan pewarnaan remasol dicampur dengan manoteks yang dilarutkan dengan air panas, didalam karyanya terdapat warna cokelat, kuning, dan merah pekat dengan gradasi ketiga warna tersebut membuat karyanya menjadi sangat indah dan menarik, dengan karyanya yang berjudul siang terus menerus.

Persamaan antara karya penulis dengan karya dari Yunita Lidya yaitu membuat karya lukis dengan teknik batik tulis menggunakan pewarnaan remasol. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penulis menggunakan teknik batik tulis dengan motif perempuan Minangkabau, warna yang penulis pakai nantinya kebanyakan warna pastel dan warna pekat seperti pink, merah, coklat, dongker, maron, biru, krem, kuning, oren. Ukuran lukisan yang dibuat oleh penulis adalah 65 cm x 85 cm.



Gambar 1. “Siang terus Menerus”
Sumber: *Jurnl Digilib UNS*

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang penulis rumuskan adalah untuk memvisualisasikan realita perempuan Minangkabau dalam lukisan batik.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Bagi penulis, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses penciptaan karya seni, khususnya pada teknik lukisan batik.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam

pengembangan ide penciptaan karya seni yang bertemakan sosial dan budaya.

- c. Bagi Universitas Negeri Padang, sebagai tambahan koleksi karya dan referensi akademik yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun civitas akademika, khususnya di Departemen Seni Rupa.
- d. Bagi pengembangan seni rupa, sebagai kontribusi dalam pengembangan karya lukisan batik yang memadukan nilai estetis, sosial, dan budaya dalam satu kesatuan visual.
- e. Bagi pelestarian budaya Minangkabau, sebagai media visual yang mengangkat nilai-nilai budaya serta realita kehidupan perempuan Minangkabau agar tetap dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat.
- f. Bagi masyarakat, sebagai media apresiasi, refleksi, dan pemahaman terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan kehidupan perempuan Minangkabau dalam konteks budaya dan kehidupan modern.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan karya dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa realita perempuan Minangkabau dapat divisualisasikan melalui lukisan batik sebagai media ekspresi seni yang tidak hanya menampilkan nilai estetika, tetapi juga mengandung makna sosial dan budaya.

Karya yang dihasilkan merupakan representasi dari dinamika kehidupan perempuan Minangkabau yang berada di antara nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun dengan perubahan perilaku akibat perkembangan zaman. Melalui penggunaan simbol-simbol visual, seperti gestur tubuh, atribut, serta elemen pendukung lainnya, setiap karya mampu menyampaikan pesan mengenai peran, identitas, serta pergeseran nilai yang terjadi dalam kehidupan perempuan Minangkabau.

Proses penciptaan karya yang melalui tahapan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep hingga penyelesaian menunjukkan bahwa Teknik lukisan batik dapat menjadi media yang efektif dalam mengolah gagasan menjadi karya visual yang komunikatif. Selain itu, penerapan unsur dan prinsip seni rupa turut memperkuat kualitas visual serta makna yang terkandung dalam setiap karya.

Dengan demikian, penciptaan karya ini tidak hanya menghasilkan produk seni, tetapi juga menjadi sarana refleksi terhadap realita serta upaya

pelestarian nilai budaya Minangkabau dalam konteks kehidupan modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penciptaan karya ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan eksplorasi dalam berkarya, khususnya dalam memadukan nilai budaya dengan pendekatan visual yang lebih inovatif.
2. Bagi mahasiswa seni rupa, karya ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ide penciptaan yang berbasis pada realita sosial dan budaya, serta mendorong keberanian dalam menyampaikan pesan melalui karya seni.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih menghargai dan memahami nilai-nilai budaya Minangkabau, serta menjadikan karya seni sebagai media refleksi terhadap perubahan sosial yang terjadi.
4. Bagi institusi Pendidikan, diharapkan dapat terus mendukung pengembangan karya seni berbasis budaya lokal sebagai upaya pelestarian sekaligus inovasi dalam dunia seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Choeriyah, A. K. M., & Maulana, A. (2022). Redefinisi Gender dan Seks. *Jurnal An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 15(1), 45–58. <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/18>
- Amrulloh. (2018). Batik Lukis: Kreativitas dan Kebebasan Ekspresi dalam Karya Tekstil. *Jurnal Seni Dan Budaya Nusantara*, 6(1), 12–20. <https://media.neliti.com/media/publications/252029-batik-lukis-karya-guntur-sasono-di-desa-b93d9d00.pdf>
- Bandem, I. M. (2001). Metodologi penciptaan seni. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, 455.
- Carlo. (2020). Batik sebagai Kerajinan Tangan: Teknik dan Makna Budaya. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 8(1), 21–30. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/RELIEF/article/download/3275/1264>
- Chalmers, D. J. (2022). *Reality+: Virtual Worlds and the Problems of Philosophy*. W. W. Norton & Company.
- Fadli, R. (2021). Perempuan Minangkabau dan Identitas Matrilineal di Era Modern. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(2), 115–127. <https://journal.ui.ac.id/antropologi/article/view/42-2-115>
- Fauzi, R., & Maarif, M. (2024). Cultural Expression in Batik: An Analysis of Writing and Motifs. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.30656/jika.v4i2.9465>
- González, R. A., & Bortolotti, L. (2022). Putting Scientific Realism into Perspective. *Interdisciplinary Science Reviews*, 48(2), 299–310. <https://pureoai.bham.ac.uk/ws/portalfiles/portal/184125102/ambrizgonzalezr2022putting.pdf>
- Martinelli, R. (2020). Realism, ontology, and the concept of reality. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/43217439/Realism_Ontology_and_the_Concept_of_Reality
- Nurhayati, S., & Fadlan, A. (2023). Islam dan Adat Minangkabau: Implikasi terhadap Pendidikan Perempuan di Era Globalisasi. *Jurnal Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 45–57. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6259>
- Pils, R. (2023). Scientific Realism and Blocking Strategies. *Synthese*. <https://doi.org/10.1007/s11229-023-04149-1>

- Pithaloka, R., Taufiq, M., & Dini, I. (2023). Pemaknaan Perempuan Generasi Z terhadap Maskulinitas Joget TikTok. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 7(2), 155–170. <https://journal.unair.ac.id/JKM>
- Puspitasari, R. (2024). Estetika dan Makna dalam Karya Seni Kontemporer Indonesia. *Jurnal Kajian Seni Dan Budaya Nusantara*, 12(1), 15–27. <https://jurnalbudaya.or.id/index.php/jksbn/article/view/2024-12-1-15>
- Rahmawati, S., & Yusuf, A. (2023). Minangkabau Ethnic Women: Custom versus Islamic Law. *Journal of Islamic Law and Culture*, 5(2), 101–115. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jilc/article/view/5689>
- Ramelan, R. (2023). Batik Printing: Antara Efisiensi Produksi dan Pelestarian Nilai Budaya. *Jurnal Warisan Budaya Nusantara*, 12(3), 45–53. <https://afederasi.com/batik-printing-ancaman-bagi-pelestarian-batik-asli-indonesia>
- Salam, A., & Muhaimin, R. (2021). Unsur-Unsur Seni Rupa sebagai Dasar Pembentukan Karya Visual. *Jurnal Pendidikan Dan Seni Rupa Nusantara*, 5(2), 87–98. <https://jurnaluny.ac.id/jpsrn/article/view/2021-5-2-87>
- Sandy. (2024). Pengertian dan Makna Batik dalam Perspektif Seni dan Budaya. *Jurnal Seni Budaya Nusantara*, 10(2), 34–42. [https://eprint.unipma.ac.id/1022/4/BAB II.pdf](https://eprint.unipma.ac.id/1022/4/BAB%20II.pdf)
- Saputri, R. (2024). Perempuan Minangkabau dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal: Analisis Sosial Budaya dan Gender. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies (AJIS)*, 9(1), 45–60. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alafkar/article/view/2024-matrilineal>
- Skola, K. (2024). Definisi Batik Lukis. In *Kompas Skola*. <https://www.kompas.com/skola/read/2024/> (pastikan URL lengkap sesuai artikel aslinya)
- Soeharto, H. M., & Napitupulu, R. (2024). Batik Tulis: Teknik, Makna, dan Nilai Estetika dalam Perspektif Budaya. *Jurnal Cendikia*, 15(2), 78–87. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/download/942/876/3580>
- Sofyan, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Universitas Negeri Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/18130/>
- Suapdnomo, A. (2020). Teknik Cap dalam Pembuatan Batik: Efisiensi dan

- Estetika. *Jurnal Seni Dan Kerajinan Nusantara*, 9(2), 58–66.
<https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6312/1/17420200003-2022- UNIVERSITASDINAMIKA.pdf>
- Suhardi. (2019). Konsep dan Praktik Kriya dalam Seni Rupa Kontemporer. *Jurnal Seni Rupa Indonesia*, 7(2), 112–124.
<https://jurnal.ui.ac.id/jsri/article/view/2019-7-2-112>
- Sumanto. (2019). *Pengantar Seni Rupa: Konsep, Media, dan Proses Kreatif*. Deepublish.
- Syakur, A. (2024). Batik Tulis: Proses, Teknik, dan Nilai Estetika dalam Karya Tradisional. *Jurnal Kreativitas Dan Budaya Nusantara*, 11(1), 50–59. <https://batikkudus.com/batik-tulis/>
- Tridjata, C., & Pekerti, W. (2014). Wawasan seni dan pendidikan kesenian di taman kanak-kanak. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Wahyuni, F., & Husna, R. (2024). Keterikatan Budaya Matrilineal dengan Peran Gender dalam Rumah Tangga Perantau Minang (Kasus: Ikatan Keluarga Minang Kota Jakarta Timur) [Institut Pertanian Bogor (IPB University)]. In *Skripsi*.
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/153402>
- Wibowo, A., & Nuraini, F. (2024a). Kriya: Integrasi Estetika, Fungsi, dan Budaya dalam Karya Seni Rupa Terapan. *Jurnal Kajian Seni Dan Budaya*, 12(1), 45–56. <https://jurnaluny.ac.id/jksb/article/view/2024-12-1-45>
- Wibowo, A., & Nuraini, F. (2024b). Kriya Tekstil: Integrasi Estetika, Fungsi, dan Budaya dalam Karya Seni Rupa Terapan. *Jurnal Kajian Seni Dan Budaya*, 12(1), 45–56.
<https://jurnaluny.ac.id/jksb/article/view/2024-12-1-45>
- Wibowo, D., & Nuraini, R. (2024). Pengalaman Artistik dan Estetika dalam Proses Penciptaan Karya Seni. *Jurnal Kajian Seni*, 11(1), 1–15.
<https://journal.ugm.ac.id/jks/article/view/96624>
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Jagad Art Space.
- Ernatip dan Devi, Silvia. 2014. *Kedudukan dan Peran Bundo Kanduang dalam Sistem Kekebabatan Matrilineal di Minangkabau*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

- Islamiati, Sekar Dea. 2024. *Bundo Kanduang Peranan Perempuan Minangkabau*. Jurnal Desain InterStudi.
- Rahmadani, Nur Wulan & Achiriah. 2023. *Peran Bundo Kanduang Dalam Melestarikan Adat Istiadat Pada Masyarakat Minang*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Putra, Julius Hade. 2015. *Perempuan Minangkabau dalam Karya Lukis Dekoratif*. Serupa: The Journal of Art Education, Vol. 4, No. 1. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.